

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA RAGAM TULIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BABALAN PANGKALAN BERANDAN

Lina Meriaty Simbolon

8156192014

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan berdasarkan kategori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon). Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan interferensi B1 (bahasa Jawa, Melayu, batak karo dan batak toba) terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data diperoleh dari 140 karangan yang dibuat dua kali oleh 70 orang siswa dari gabungan Kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes mengarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Berdasarkan hasil pengamatan, kesalahan di bidang fonologi jumlahnya lebih besar daripada tiga kesalahan di bidang yang lain. Selain itu, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan oleh pengaruh B1 siswa dan juga kegagalan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa Indonesia yang sedang dipelajari.

Kata-kata kunci : analisis kesalahan berbahasa, ragam tulis

A. PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dari produksi bahasa pada diri anak melalui beberapa tahap mulai dari meraba sampai pada kefasihan penuh. Proses itu terjadi setelah input yang berupa data linguistik primer yang masuk ke dalam proses, kemudian keluar menjadi output yang berupa produksi bahasa.

Proses itu sendiri merupakan kotak hitam (*black box*) yang sulit

untuk diamati (King dalam tarigan, 1998:244). Sasaran yang akan dicapai oleh tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah penguasaan pemakaian bahasa Indonesia yang baku. Namun, kenyataannya dalam berbahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis sebagaimana yang dikatakan Badudu, (1983:27) pengaruh struktur bahasa daerah dan bahasa asing masih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia yang

digunakan dewasa ini. Oleh karena itu, pengaruh bahasa daerah dapat terjadi pada seseorang.

Masalah penelitian ini meliputi kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis yang dipakai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan menurut kategori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon) dan penyebab kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam merancang komponen, tujuan, bahan, cara penyajian, media, dan penilaian bagi proses belajar mengajar bahasa. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sebab kesalahan teori analisis kesalahan berbahasa terutama untuk memahami latar belakang kesalahan itu, untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para siswa, dan untuk mencegah serta menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru-guru di Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan

dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis sehingga kesalahan berbahasa siswa dapat diminimalkan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan pula dapat memberi masukan dalam menyempurnakan dan merencanakan kebijakan pengajaran bahasa Indonesia khususnya di Sekolah SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan .

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerolehan bahasa pertama (PBI) terjadi apabila anak belum pernah belajar bahasa untuk pertama kali (Subyakto-Nababan, 1992:73). Selanjutnya, Tarigan (1998: 98 – 85) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang semula tanpa bahasa kini ia memperoleh bahasa.

Analisis kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dan mempertentangkan dua bahasa atau lebih (bahasa pertama dengan bahasa kedua) atas dasar deskripsi ilmiah dari kedua bahasa itu. Selanjutnya, hasil perbandingan itu digunakan sebagai pedoman dalam menyusun bahan-bahan pengajaran bahasa kedua itu (Diah, 2001: 1 – 2).

Chomsky (dalam Tarigan, 1998:143) membedakan kesalahan atas dua jenis. Pertama, kesalahan disebabkan oleh faktor performansi, seperti kesalahan, keletihan, dan kurangnya perhatian. Kesalahan performansi ini merupakan kesalahan penampilan, yang dalam beberapa kepustakaan disebut *mistakes*. Kedua, kesalahan diakibatkan oleh faktor kompetensi, seperti oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis. Kesalahan yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua (B2) disebut *Errors*.

Kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran B2 dapat ditelusuri penyebabnya. Tarigan dan Lilis Siti Sulistyarningsih (1997:32) menyatakan bahwa kesalahan bahasa yang terjaring dengan pendekatan analisis kontrastif yang disebabkan kesalahan antarbahasa atau kesalahan interlingual yang dikenal juga sebagai interferensi dari bahasa ibu siswa terhadap bahasa kedua yang dipelajari siswa. Kesalahan berbahasa dalam

pengajaran bahasa kedua tidak hanya disebabkan oleh interferensi, tetapi juga oleh sebab-sebab lain, yakni kesalahan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari.

Menurut Mackey (1965:111) penyebab lain kesalahan berbahasa adalah pembelajaran yang tidak tuntas. Selanjutnya, menurut Tarigan (1985:123) penyebab lain kesalahan itu adalah pengajaran yang salah. Pengajaran yang salah itu bersumber dari guru. Lebih lanjut, Tarigan dan L. S. Sulstyaningsih (1997:29) menjelaskan bahwa dari sudut pandang guru, kesalahan berbahasa itu adalah suatu aib atau cacat cela bagi pengajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa itu harus dihindari agar pengajaran berbahasa berhasil.

Defenisi kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa Indonesia yang biasanya meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan itu, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan dan Lilis Siti

Sulistyaningsih, 1997:25). Hasil analisis kesalahan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam merancang komponen, tujuan, bahan, cara penyajian, media, dan penilaian bagi proses belajar mengajar bahasa selanjutnya (Tarigan dan L.S. Sulistyaningsi, 1997:270).

Kedwibahasaan atau bilingualisme diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa (Groesjean, 1982: 230). Dalam pengertian yang hampir sama, Mickey dan Weinreich yang dikutip Breadsmore (1982:2) menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian.

Akibat kedwibahasaan terjadi masalah interferensi. Menurut Haugen (1995:10) interperensi adalah pertumpangtindihan sistem linguistik yang terjadi karena kedua siaran itu diterapkan secara serentak dalam peggunaan satu bahasa. Selanjutnya, Mustakim (1994:14) mengatakan “Interferensi adalah penggunaan unsur bahasa yang satu pada bahasa yang lain ketika berbicara atau menulis.”

Kesalahan bahasa untuk kategori linguistik yang menjadi sorotan dalam penelitan ini adalah

fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon dalam ragam tulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan.

Fonologi ialah adalah ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata.(Abdul Chaer 2009:30)

Asal kata fonologi, secara harfiah sederhana, terdiri dari gabungan kata *fon* (yang berarti bunyi) dan *logi* (yang berarti ilmu). Dalam khazanah bahasa Indonesia, istilah fonologi merupakan turunan kata dari bahasa Belanda, yaitu *fonologie*.

Fonologi terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Fonetik dan Fonemik. Fonologi berbeda dengan fonetik mempelajari bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. Fonetik juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia, terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahasa Dengan kata lain,

fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia.

Sementara itu, Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

Morfologi ialah Badudu (1976:15) mengemukakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata.

Sintaksis ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat. Dalam hal ini, hal yang diperhatikan adalah penulisan kalimat yang benar, kelengkapan inti kalimat, dan kesinambungan antarkata dalam kalimat yang dibuat.

Sedangkan Leksikon ialah daftar istilah dalam suatu bidang tertentu yang dilengkapi dengan keterangannya. Pemilihan kata istilah yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penempatannya dalam kalimat

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Maksudnya, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. (Surakmad, 1985:131 – 140). Melalui metode deskriptif analisis, peneliti ini berusaha untuk memberikan gambaran nyata yang terjadi di lapangan, yaitu tentang kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan Medan.

D. SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah karangan siswa Kelas VIIIA sebanyak 35 orang dan VIIIB sebanyak 35 orang di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan. Masing-masing siswa telah mengikuti tes mengarang sebanyak dua kali. Siswa tersebut merupakan sumber data dalam penelitian ini. Jadi, sumber data penelitian ini berupa karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan yang berjumlah 140 karangan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis karangan siswa, langkah-langkah yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan menomori karangan siswa dengan urutan berdasarkan urutan pengumpulan karangan. Nomor urut itu diberikan sesuai dengan jumlah sampel, yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 35. Setelah itu, setiap karangan diberi kode karangan : a. KT ; b. KB; c. KT, d.KB. Huruf-huruf itu dicantumkan berdasarkan urutan, misalnya 1.a KT sampai dengan 35.a KT untuk penomoran karangan terpimpin yang pertama, 1.b KB sampai dengan 35.b KB untuk penomoran karangan bebas yang kedua. 1.c KT sampai dengan 35.c KT untuk penomoran karangan terpimpin yang pertama, 1.d KB sampai dengan 35.d KB untuk penomoran karangan bebas yang kedua.
2. Membaca karangan siswa dengan cermat.
3. Mengidentifikasi kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.
4. Mengklasifikasikan kesalahan yang mencakup penetapan kesalahan yang tergolong ke dalam kesalahann di bidang fonologi (ejaan), morfologi (bentukan kata), sintaksis (kalimat), dan leksikon (kosakata/istilah).
5. Menginterpretasikan kesalahan yang terjadi untuk menentukan penyebab kesalahan berbahasa tulis siswa, apakah pengaruh B1 atau faktor-faktor lain. Untuk menginterpretasikan ini digunakan pendekatan analisis kontrastif.
6. Memperingati kesalahan dengan mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan.
7. Membuat kesimpulan hasil analisis data.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, ternyata siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan memiliki 4 macam bahasa, yaitu bahasa Jawa, Melayu, Batak Karo, dan Batak Toba. Berikut ini

adalah tabel pengelompokan bahasa pertama tersebut.

Tabel 1. Bahasa Pertama siswa/B1

No	Bahasa Pertama	Jumlah siswa
1	Bahasa Jawa	25
2	Bahasa Melayu	15
3	Bahasa Karo	12
4	Bahasa Batak Toba	18
Jumlah		70

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan siswa yang berbeda bahasa pertamanya, dapat dikemukakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan kesalahan. Kesalahan tersebut dikatakan sama karena kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan lekskon yang terdapat dalam karangan siswa yang berbahasa pertama bahasa Jawa dijumpai juga dalam bahasa Melayu, Batak Karo, ataupun Batak Toba. Selanjutnya, kesalahan tersebut dikatakan berbeda karena kesalahan beberapa fonologi yang terdapat dalam karangan siswa yang berbahasa pertama bahasa Jawa dan Melayu tidak dijumpai pada karangan siswa yang berbahasa Batak Karo dan Batak Toba atau sebaliknya.

Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi yang terdapat dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan berupa kesalahan tulisan. Kesalahan tulisan ini dibagi menjadi delapan kategori kesalahan penambahan fonem, penghilangan fonem perubahan fonem, ejaan penggunaan huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan kata ulang, penulisan kata majemuk, dan penulisan kata depan. Namun, kesalahan fonologi karangan siswa, baik yang berbahasa pertama bahasa Jawa, Melayu, Batak Toba, Batak Karo memiliki persamaan dan perbedaan

Kesalahan Morfologi

Dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan dijumpai bentuk kesalahan morfologi yang mencakup tiga macam kesalahan, yaitu kesalahan menerapkan bentuk afiks dan memilih bentuk kata ulang, dan huruf kapital.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan siswa SMP berupa kesalahan menuliskan frasa, ketidaktepatan susunan kalimat, ketidaklengkapan unsur kalimat, dan

ketidaktepatan penggunaan preposisi (partikel).

Kesalahan Leksikon

Bentuk kesalahan leksikon yang dijumpai dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan dibedakan atas tiga macam, yaitu kesalahan, karena pemakaian daerah karena pengaruh bahasa daerah, dan karena ragam tidak baku.

2. PEMBAHASAN

Dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan dijumpai empat kategori kesalahan akibat pengaruh bahasa pertama mereka (interferensi) dan akibat penerapan kaidah bahasa Indonesia yang tidak sempurna (intralingual). Keempat kategori kesalahan tersebut adalah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Kesalahan yang terjadi dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan tersebut memiliki persamaan karena kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon dijumpai dalam karangan siswa yang berbahasa Jawa, Melayu, Batak Toba, dan Batak Karo. Selanjutnya, kesalahan tersebut

memiliki perbedaan karena kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon yang terdapat dalam karangan siswa yang berbahasa pertama Jawa tidak dijumpai dalam karangan siswa yang berbahasa Melayu, Batak Toba, dan Batak Karo ataupun sebaliknya. Oleh sebab itu kesalahan diklasifikasikan berdasarkan jenis terjadinya kesalahan dan dianalisis secara terpisah.

Di antara jenis-jenis kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan tersebut, kesalahan fonologi merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan.

Cukup tingginya jumlah kesalahan berbahasa yang terjadi memberikan gambaran dan sekaligus memberi informasi bahwa pemakaian bahasa Indonesia (dalam hal ini, kategori linguistik khususnya fonologi) dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan perlu mendapat perhatian. Hal yang diduga menjadi penyebab cukup tingginya kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi adalah bahwa siswa sulit menghindari kesalahan tersebut karena guru bahasa Indonesia

kurang optimal mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan karangan. Hal ini diduga pula bahwa guru sendiri tidak tahu tentang bahan pelajaran yang seharusnya diajarkan.

Sehubungan dengan temuan dalam penelitian ini, di bidang fonologi dalam karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan dijumpai kesalahan berupa penambahan fonem /k/, /n/, /e/, /h/, /a/, /m/, /g/, /r/, dan /i/ ; penghilangan fonem di awal kata, di tengah /h/, /e/,/t/, /m/, /k/, /n/, /i/, /a/, /g/,/l/,/s/,/u/,/b/,/ng/ ; dan perubahan fonem di awal kata, di tengah kata di akhir, di awal dan di akhir kata. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan hari raya; penulisan huruf yang berhubungan dengan nama Tuhan termasuk kata ganti Tuhan; penulisan huruf pertama unsur-unsur nama orang; penulisan kata turunan (prefiks dan sufiks); penulisan kata ulang; penulisan kata majemuk; serta penulisan kata depan *di*, *ke* dan *pada*. Kesalahan penulisan nama bulan, hari, hari raya antara lain terjadi dalam penulisan dalam penulisan kata-kata *Mei*, *Jumat*, *Lebaran*, yaitu *Bulan Mei*, *jum'at*, *lebaran*. Kesalahan

menuliskan nama Tuhan termasuk kata ganti Tuhan antara lain terjadi dalam *Allah Yang Maha Esa*, *kuasanya*, *Islam* ditulis sebagai *allah yang mahaesa*, *kuasanya*, *islam*. Kesalahan menuliskan unsur-unsur nama orang unsur nama-nama orang, misalnya *Doni*, *L.Simbolon*, *S.Pd.* yang ditulis *doni*, *L Simbolon*. *Spd*; kesalahan menuliskan kata turunan terlihat pada *disuruh*, *dijual*, *dibuat* yang ditulis *di suruh*, *di jual*, *di buat*; kesalahan menulis kata ulang terdapat antara lain *anak-anak*, *saling bersalam-salaman* yang ditulis *anak2*, *bersalam-salaman*; kesalahan menuliskan kata majemuk antara lain *kilometer*, *sukacita*, *kerja sama* yang ditulis *kilo meter*, *suka cita*, *kerjasama*; dan kesalahan menulis kata depan terjadi antara lain pada *di desa*, *di antara*, *ke luar negeri* yang ditulis *didesa*, *diantara*, *keluar negeri*.

Di bidang morfologi, kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan berupa penerapan bentuk afiks (prefiks dan sufiks) dan pemilihan bentuk kata ulang. Kesalahan penerapan bentuk prefisk antara lain terlihat pada *mengintip*, *menerjemahkan*, *mencoret*,

mengkoreksi yang ditulis *ngintip*, *menterjemahkan*, *menyoret*, *mengkoreksi*; kesalahan bentuk sufiks *dibersihkan*, *dimainkan*, *memikirkan* yang ditulis *dibersihin*, *dimaini*, *dipikiri*; dan kesalahan bentuk kata ulang antara lain *bersama-sama*, *terbayang-bayang* yang ditulis *bersama-samaan*, *tebayang-bayang*.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata kesalahan di bidang morfologi khususnya kesalahan menerapkan prefiks *me-* merupakan temuan yang cukup menarik. Maksudnya, kesalahan penerapan bentuk prefiks *me-* tersebut selain termasuk kesalahan di bidang morfologi, diduga juga termasuk di dalam kesalahan di bidang fonologi. Sebagai contoh : penambahan fonem /g/ pada kata *mengunakan*; penghilangan fonem /y/ pada kata *mensusun*; dan perubahan fonem /n/ menjadi /m/ pada kata *mampaan*.

Di bidang sintaksis, kesalahan yang dijumpai dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan berupa kesalahan menuliskan frasa, ketidaktepatan susunan kalimat, ketidaklengkapan unsur kalimat (baik unsur subjek, predikat maupun objek), dan ketidaktepatan penggunaan

preposisi. Kesalahan menuliskan prasa terjadi misalnya *orang tua*, *kerja keras* yang ditulis menjadi *orangtua*, *kerjakeras* ; kesalahan berupa ketidaktepatan susunan kalimat misalnya penggunaan bahasa baku, subjek yang sama, dan bentuk resiprokal yang salah dalam kalimat majemuk (*setelah mereka berjumpa, mereka saling bersalam-salaman*); kesalahan berupa ketidaktepatan unsur kalimat misalnya penghilangan unsur subjek (*di sana sedang bermain*), penghilang unsur predikat (*hari ini kami ke Bali*), penghilangan unsur objek (*kami memerlukannya hari ini juga*); kesalahan berupa ketidaktepatan penggunaan preposisi, misalnya *kami sampai di sekolah, kue itu terbuat dari tepung dan gula* yang ditulis *kami sampai ke sekolah, kue itu terbuat dari pada tepung dan gula*.

Di bidang leksikon, kesalahan yang dijumpai dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan dibedakan atas tiga macam, yaitu penggunaan dalam bahasa daerah (bahasa pertama dan bahasa pergaulan), penggunaan kata yang dipengaruhi bahasa daerah, dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat. Penggunaan kata dalam

bahasa daerah misalnya *ingin, cepat* yang ditulis *pengen, cepet* ; penggunaan kata yang dipengaruhi bahasa daerah *separuh, minta* yang ditulis *sebelah, bagi*; dan penggunaan kata dalam bahasa Indonesia yang tidak tepat, misalnya *dengan, mengapa* yang ditulis *sama, kenapa*.

Berdasarkan hasil penelitian, di bidang leksikon juga ditemukan kesalahan yang cukup menarik, yaitu pemilihan kata (khusus kata *ngomongkan, ngomongin, diomongi, ngomong-ngomong*) yang diduga termasuk di dalam kesalahan morfologi khususnya penerapan prefiks *me-* (pada kata *ngomongkan*), prefiks *ber-* (pada kata *ngomong*), sufiks *-i* (pada kata *diomongi*), bentuk kata ulang (pada kata *ngomong-ngomong*). Walaupun diduga tergolong kesalahan morfologi, kesalahan tersebut tidak dimasukkan ke dalam kelompok kesalahan morfologi. Hal ini karena konteks kata *ngomongkan, ngomong, diomongi, ngomong-ngomong* bukan merupakan kata-kata yang baku dalam bahasa Indonesia melainkan kata-kata yang dipengaruhi dari bahasa lain yang digunakan dalam percakapan.

Kesalahan yang dijumpai dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan adalah yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama mereka. Kesalahan yang dipengaruhi bahasa pertama di bidang fonologi terdapat penambahan fonem /k/ pada kata *bibik, kenak*; penghilangan fonem e pada kata *karna, sejahtera*. Kesalahan yang dipengaruhi bahasa pertama di bidang morfologi, misalnya penerapan prefiks *N-* pada kata *nginap, nyontek*; penerapan prefiks *be-* pada kata *berumah, bebenah*; penerapan prefiks *te-* pada kata *telena, tetabrak*; dan pemilihan sufiks *-i* pada kata *dimaini, dipikiri*. Selain itu, di bidang morfologi terdapat pula kesalahan bentuk kata ulang yang dipengaruhi bahasa pertama, misalnya *tersenyum-senyum, kejar-kejaran*. Kesalahan yang dipengaruhi bahasa pertama di bidang sintaksis, misalnya pemilihan frasa *segeramasuk, ibukguru*.. Selanjutnya, kesalahan yang dipengaruhi bahasa pertama di bidang leksikon, misalnya *ketemu, kayak, sama, dan lain-lain*.

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan para siswa tersebut, dapat diduga akibat kedwibahasaan. Hal ini disebabkan

seringnya mereka menggunakan dua bahasa dalam pergaulan (baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah), sehingga para siswa sering sulit memisahkan kedua bahasa yang didapatkan atau yang dikuasai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, misalnya penambahan fonem /n/ pada kata *cuman* dan penghilangan fonem /h/ pada kata *suda* yang merupakan pengaruh dari bahasa Batak Toba tetapi juga terdapat pada karangan siswa bahasa Batak Karo.

Selain dipengaruhi oleh bahasa pertama, kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan juga disebabkan kegagalan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia ragam baku. Di bidang fonologi, misalnya terdapat penambahan fonem /n/ pada kata *lamban*; penghilangan satu fonem /g/ ditengah kata *angota*, *mengaruk*. Selain itu, dijumpai juga penulisan yang salah (dalam hal ini ejaan) pada penulisan nama bulan, hari, hari raya, misalnya *Hari Rabu*, *Bulann Mei maha kuasa*; kesalahan penulisan nama Tuhan termasuk kata ganti *kuasanya*, *alqur'an*, penulisan nama orang *amir syait*, *anisa*; penulisan kata turunan *mengkira*, *mentinju*; penulisan

kata ulang orang², *sambut-sambutan*; dan penulisan kata depan *diantara*, *kehadirat*. Selanjutnya, di bidang sintaksis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia misalnya ketidaklengkapan unsur subjek (*di sana sedang bermain*); ketidaklengkapan unsur predikat (*kakak di rumah*); ketidaklengkapan unsur objek (*saya mengerjakan di bulan Mei*). Selain itu, terdapat juga ketidaktepatan penggunaan preposisi misalnya *kami sampai ke rumah nenek*.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, ternyata kesalahan yang dipengaruhi oleh penerapan kaidah bahasa Indonesia yang gagal merupakan kesalahan yang cukup tinggi. Selain penyebab kesalahan di atas, dapat diduga pula bahwa kesalahan yang dijumpai dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan tersebut disebabkan ketelitian para siswa masih kurang dan gagalnya mereka dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Penyebab lain kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan adalah pembelajaran yang tidak tuntas atau pengajaran yang tidak sempurna.

Selanjutnya, penyebab lain lain kesalahan itu diakibatkan pengajaran yang salah. Pengajaran yang salah itu bersumber dari guru. Guru sering menganggap bahwa bahasa daerah (bahasa pertama) tidak terlalu mengganggu proses belajar bahasa Indonesia. Selanjutna, guru-guru juga hanya mampu mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa sebatas ejaan (dalam hal ini huruf kapital nama orang dan tanda baca saja). Kesalahan itu diduga pula bahwa guru bahasa Indonesia sendiri sering menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Penyebab kesalahan itu karena siswa sendiri kurang mampu, tidak teliti, bahkan sering ceroboh dalam menerapkan kaidah B2 yang sedang mereka pelajari. Hal ini terbukti dari hasil karangan siswa yang masih ditandai sejumlah coretan atau dihapus dengan tipe ex.

G. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan

terdapat empat kategori kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan fonologi morfologi, sintaksis, dan leksikon. Kesalahan fonologi mencakup kesalahan tulisan (berupa penambahan fonem, kesalahan penggunaan ejaan berupa kesalahan penulisan nama hari, bulan, dan hari raya, kesalahan pemakaian huruf yang berhubungan dengan Tuhan termasuk kata ganti Tuhan, kesalahan penulisan nama orang, kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak, kesalahan penulisan kata majemuk sebanyak, dan kesalahan penulisan kata depan; kesalahan morfologi mencakup kesalahan menerapkan afiks (kesalahan menerapkan prefiks me-, kesalahan menerapkan prefiks ber-, kesalahan prefiks ter-, kesalahan memilih sufiks -i) dan kesalahan memilih bentuk kata ulang sebanyak, kesalahan sintaksis berupa kesalahan menuliskan frasa sebanyak, ketidaktepatan susunan kalimat sebanyak, ketidaklengkapan unsur kalimat (berupa ketiadaan unsur subjek, ketiadaan unsur predikat, dan ketiadaan unsur objek); ketidaktepatan penggunaan preposisi, dan kesalahan leksikon (berupa penggunaan kata dalam bahasa pertama, pengaruh

bahasa daerah, pemilihan kata dalam bahasa Indonesia yang tidak tepat).

Kedua, kesalahan fonologi merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan. Ketiga, dari jumlah kesalahan fonologi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan memiliki kesalahan cukup tinggi. Diduga kesalahan itu disebabkan oleh ketidaktahuan siswa mengenai kaidah bahasa Indonesia atau penerapan kaidah itu yang tidak sempurna, disamping ketidaktelitian siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Faktor penyebab lain diduga berasal dari guru.

Keempat, kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan ada yang dipengaruhi bahasa pertama (interferensi) baik bahasa pertama bahasa Jawa, Melayu, Batak Toba, Batak Karo dan pengaruh kegagalan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa Indonesia yang sedang dipelajari (intralingual).

2. SARAN

Adanya bentuk kesalahan akibat pengaruh bahasa pertama (interferensi) dan kegagalan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa Indonesia yang sedang dipelajari (intralingual) dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan yang berupa kesalahan berdasarkan kategori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon), ini berarti masalah bagi pengajaran bahasa Indonesia (terutama penulisan karangan). Oleh karena itu beberapa saran diberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Di bidang fonologi, guru hendaknya melatih siswa menggunakan kosakata bahasa Indonesia ragam baku dan melatih siswa memperhatikan ejaan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa tidak membuat kesalahan dalam menggunakan kosakata dan ejaan
- 2) Di bidang morfologi, guru hendaknya menjelaskan pengertian afiksasi dan kata ulang, penerapan atau penulisan afiksasi dan kata ulang, jenis-jenis afiksasi dan kata ulang. Selanjutnya, guru hendaknya memberikan beberapa contoh afiksasi dan kata ulang

- pada siswa serta melatih mereka menggunakannya.
- 3) Di bidang sintaksis, guru hendaknya menjelaskan pengertian frasa, ketepatan susunan kalimat, kelengkapan unsur kalimat, penggunaan preposisi (partikel). Selain itu, guru hendaknya melatih siswa menuliskan frasa, menggunakan preposisi, membuat kalimat yang sempurna, menyusun kalimat yang tepat sesuai dengan aturan bahasa Indonesia ragam baku, dan
- 4) Di bidang leksikon, guru hendaknya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari dengan siswa sehingga siswa terlatih dan tidak terbawa bahasa daerah dalam karangannya. Apabila setelah latihan mengarang masih dijumpai kesalahan, guru hendaknya menganalisis, menjelaskan, dan memberi tahu perbaikan kesalahan itu pada siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Mustakin. 1994. *Interferensi Bahasa dalam Surat Kabar Berbahasa Indoensia*. Jakarta : Pusat Pembinaan Bahasa dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, Subyakto dan Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soedjito. 1986. *Kalimat Efektif*. Bandung : Remaja Karya
- Tarigan, Djago. 1998. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Proyek Penyetaraan DIII.